

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan. Masa ini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode emas merupakan masa-masa yang sangat berharga bagi anak untuk mendapatkan stimulasi dalam semua aspek perkembangannya. Maka untuk menstimulasi semua aspek perkembangannya, anak perlu mendapatkan pendidikan sedini mungkin. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah mempersiapkan anak memperkenalkan berbagai pengetahuan sikap, perilaku dan ketrampilan agar anak mampu melakukan adaptasi dan kegiatan belajar yang sesungguhnya. Taman Kanak-Kanak merupakan pendidikan pra-sekolah, sehingga tidak mengemban tanggung jawab utama dalam membelajarkan ketrampilan membaca. Akan tetapi ketika anak memasuki Sekolah Dasar anak akan disuruh

untuk membaca sebagai pesyaratan untuk dapat memasuki sekolah favorit yang diinginkan. Hal ini menjadi alasan bahwa belajar membaca sejak dini itu penting.

Menurut Prasetyono (2008: 57) membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol (tulisan). Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna.

Menurut Glenn Doman (dalam Hariyanto, 2009:) otak anak sejak usia mereka masih nol tahun atau sejak mereka masih berada dalam kandungan sudah distimulus berlatih membaca oleh orang tuanya, sehingga sel-sel otaknya dapat berkembang dengan cepat. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika anak yang masih berusia 2,5 tahun sudah bisa membaca buku. Hal terpenting dalam mengajari anak agar cepat bisa membaca adalah terciptanya suasana yang mengasyikkan ketika mengajar mereka. Pendidik harus menciptakan suasana belajar yang asyik dan menanamkan sebuah kesan bagi anak bahwa mereka bisa menemukan suatu keasyikan dengan cara belajar.

Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan di TK Pertiwi 03 Jaten banyak anak-anak yang masih kesulitan dalam membaca. Hal ini sangat disayangkan mengingat bahwa anak usia TK B seharusnya sudah mengenal dan mampu menyebutkan huruf-huruf sederhana karena pada waktu memasuki Sekolah Dasar anak harus mampu untuk dapat membaca kata sederhana.

Pentingnya kemampuan membaca bagi anak maka pendidik dan orang tua perlu metode yang tepat untuk merangsang minat membaca anak. Metode yang tepat sangat berpengaruh bagi anak untuk merangsang kemampuan anak dalam berlatih membaca mengenal huruf ataupun kata, dan metode yang tepat untuk digunakan salah satunya menggunakan metode bermain, bermain merupakan hal yang paling disukai anak, dengan bermain secara tidak langsung anak sudah belajar membaca dari gambar-gambar disekeliling anak. Agar kegiatan membaca dapat diterima oleh anak, maka perlu adanya media atau alat bantu yang dapat digunakan untuk menarik perhatian anak dan membangun rasa keingintahuan anak. Permainan yang akan digunakan adalah melalui permainan kartu gambar. Permainan kartu gambar mempunyai banyak kelebihan yaitu memiliki gambar-gambar yang sangat menarik perhatian anak dan terdapat tulisan yang bisa dipakai anak untuk belajar membaca.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis akan mengangkat hal tersebut dengan mengambil judul **“Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Gambar pada Kelompok B TK Pertiwi 03 Jaten Sawahan Karanganyar Tahun Ajaran 2013/ 2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Banyak anak yang belum mengerti huruf abjad dengan baik
2. Kurangnya kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran yang

akan disampaikan pada anak

3. Alat peraga yang ada di sekolah masih sangat terbatas hanya berupa buku majalah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terfokus pada permasalahannya maka penelitian ini dibatasi pada :

Kartu gambar sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Apakah permainan kartu gambar dapat mengembangkan kemampuan membaca anak TK B Pertiwi 03 Jaten Sawahan Karanganyar ?

E. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan Umum :

Secara umum penelitian bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak TK B Pertiwi 03 Jaten, Sawahan, Karanganyar, Tahun ajaran 2013/2014.

- b. Tujuan Khusus

- 1) Mengembangkan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu gambar.
- 2) Mempersiapkan anak dalam mengikuti pembelajaran membaca lebih lanjut di Sekolah Dasar

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang permainan kartu gambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk memudahkan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak melalui permainan kartu gambar.

2) Bagi Orang Tua

Dapat dijadikan sebagai pengetahuan dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak di rumah agar tidak membosankan.

3) Bagi Anak

Dapat mendorong anak untuk semangat belajar dalam mengenal huruf, dapat berlatih membaca gambar dengan menyebutkan huruf-huruf yang dikenalnya.